



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 3700-3709

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh *Good Corporate Governance*, Manajemen Laba, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)

Ahmad Gazali Thahir¹, Muhammad Badar²

^{1,2} Universitas Pejuang Republik Indonesia Makassar.

gazaliahmad699@gmail.com¹, badargallardo@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini dilakukan karena beberapa penelitian sebelumnya mengenai *Good Corporate Governance*, Manajemen Laba, Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan menghasilkan temuan yang berbeda-beda sehingga menarik untuk dikaji ulang. Jenis penelitian ini adalah Penelitian ini menggunakan sampel dari perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 sebanyak 10 perusahaan, dan menggunakan teknik purposive sampling. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder dan menggunakan metode pengumpulan data yaitu dokumentasi dan kepustakaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan *Statistic Product and Service Solution (SPSS)* dan analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier dan uji hipotesis, menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* yang diprosikan dengan variabel kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Manajemen Laba berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. dan Kinerja Keuangan yang diprosikan dengan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Kesimpulannya menunjukkan bahwa semakin tinggi *Good Corporate Governance* maka nilai perusahaan tidak akan langsung menurun, semakin tinggi manajemen laba maka nilai perusahaan tidak akan langsung meningkat. dan semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan maka nilai perusahaan akan semakin meningkat.

Kata Kunci : *Good Corporate Governance*, Manajemen Laba, Kinerja Keuangan, dan Nilai perusahaan.

1. Latar Belakang

Perusahaan didirikan dengan bertujuan memperoleh laba atau keuntungan yang sebesar-besarnya, agar perusahaan terus berkembang dan mempunyai kinerja yang baik serta meningkatkan nilai perusahaan setiap tahunnya. Investor menilai perusahaan melalui harga pasar saham. Tujuan perusahaan dalam jangka panjang yang seharusnya dicapai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya karena penilaian investor terhadap perusahaan diperhatikan melalui pergerakan harga saham perusahaan yang ditransaksi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk perusahaan yang sudah *go public*. Banyaknya perusahaan yang terdaftar di BEI menunjukkan bahwa terjadi pengembangan dalam pasar modal Indonesia dan meningkatkan persaingan dalam mendapatkan modal dari investor. salah satu faktor yang penting dalam meningkatkan nilai perusahaan adalah tata kelola perusahaan atau *Good Corporate Governance*. Penetapan tata kelola yang baik didalam perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan nilai ekonomi jangka panjang bagi para *Stakeholder*.(Pramesti et al., 2019)

Terdapat beberapa fenomena manajemen laba yaitu di PT Kimia Farma Tbk terletak pada pelaporan laba bersih perusahaan. Manajemen Kimia Farma melaporkan laba bersih sebesar Rp 132 miliar dan sudah diaudit. Namun, kementerian BUMN dan Bapepam menilai bahwa laba bersih tersebut besar dan mengandung unsur rekayasa. Setelah dilakukan audit ulang, keuntungan yang sebenarnya hanya sebesar Rp 99,56 miliar atau lebih rendah sebesar Rp 32,6 miliat atau 24,7% dari laba awal yang dilaporkan. Kesalahan lainnya terletak pada persediaan. Kesalahan penyajian yang berkaitan dengan persediaan timbul karena nilai yang ada dalam daftar harga persediaan digelombungkan. Sedangkan kesalahan penyajian berkaitan dengan penjualan adalah dengan dilakukannya pencatatan ganda atas penjualan. Pencatatan ganda tersebut dilakukan pada unit-unit yang tidak disampling oleh akuntan, sehingga tidak berhasil dideteksi. Berdasarkan penyelidikan Bapepam, bahwa KAP

Pengaruh *Good Corporate Governance*, Manajemen Laba, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)

yang mengaudit laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk telah mengikuti standar audit yang berlaku, namun gagal mendeteksi kecurangan tersebut. Selain itu KAP tersebut juga membantu manajemen melakukan kecurangan tersebut (davidparsaoran.wordpress.com).

Hal lain yang menjadi pertimbangan penulis adalah masih terdapat banyak perbedaan hasil penelitian-penelitian sebelumnya mengenai variabel *Good Corporate Governance*, manajemen laba dan kinerja keuangan dalam nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil fenomena dan perbedaan hasil penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik mengangkat sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh *Good corporate Governance*, Manajemen Laba, dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020).”

Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembahasan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI?
3. Apakah kinerja keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

Penelitian Terdahulu

(Pramesti et al., 2019) Judul: *Good Corporate Governance*, manajemen laba, kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Hasil: Bahwa *Good Corporate Governance* kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, *Good Corporate Governance* kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kinerja keuangan (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

(Sianipar & Mulyani, 2019) Judul: Pengaruh kinerja keuangan, *Good Corporate Governance*, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan. Hasil: Bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, GCG berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

(Maisyarah et al., 2017) Judul: Pengaruh manajemen laba dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Hasil: Bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

2. Landasan Teori

Teori Keagenan

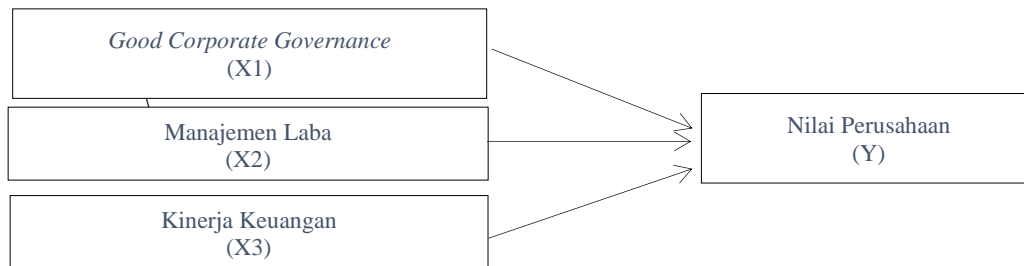
Teori Keagenan (*Agency Theory*) merupakan teori yang muncul karena adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian yang mengabaikan potensi konflik antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*). Pihak manajemen memungkinkan bertindak untuk kepentingan sendiri daripada untuk kepentingan para pemegang saham. Adanya teori keagenan berarti terdapat perbedaan kepentingan antara kepemilikan dengan agen yang memicu praktik kecurangan yang dilakukan oleh agen. Teori ini mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan sebagai prinsipal. Asimetri informasi muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham dan *stakeholders* lainnya. Asimetri informasi adalah suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang telah dimiliki oleh pihak luar perusahaan. *Agency theory* mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer (*Agen*) dengan pemilik (*Principal*). (nersiyanti et al., 2018)

Teori Sinyal

Teori sinyal didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sama. Dengan kata lain, teori sinyal berkaitan dengan asimetri informasi. Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi. Untuk itu, manajer perlu memberitikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan melalui penerbitan laporan keuangan. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain (Sari dan Zuhrohtun 2006).

Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan teoritis yang telah diuraikan diatas, maka dapat disajikan kerangka konseptual untuk menggambarkan hubungan dari variabel independen, dalam hal ini adalah *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional, serta manajemen laba dan kinerja keuangan terhadap variabel dependen nilai perusahaan sebagai berikut:



3. Metode Penelitian

Pengukuran

a. Nilai Perusahaan

Rasio ini merupakan konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi inkremental. Rasio Tobin's Q yang dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Q = \frac{MVE + D}{TA}$$

b. Kepemilikan Manajerial

Menurut Charlie (2017) Kepemilikan manajerial merupakan persentase kepemilikan saham pihak manajern yang aktif ikut dalam pengambilan keputusan. Kepemilikan manajerial diukur dengan persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan dari jumlah saham yang beredar. Perhitungan kepemilikan manajerial adalah sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

c. Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Manajemen laba diukur sebagai berikut:

$$\text{Manajemen laba (ML)} = \frac{\text{Akrual modal kerja (t)}}{\text{Penjualan periode (t)}}$$

d. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan di suatu perusahaan pada periode tertentu. Tujuan dari penelitian kinerja keuangan yaitu untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan diukur menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

Jenis Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dimana data yang digunakan berbentuk angka-angka yang berhubungan. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan Manufaktur periode 2018-2020. Sedangkan sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data dokumentasi dalam bentuk laporan keuangan yang diambil dari media perantara yang dipublikasikan secara umum. Data tersebut diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.com). Analisis data yang menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji hipotesis.

Metode Sampling pada metode ini menggunakan *Purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *Representatif* sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai dengan 2020.
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan (*annual report*) secara lengkap periode 2018 sampai 2020 dan memiliki informasi lengkap mengenai data yang berkaitan dengan pengukuran variabel yang digunakan

Tabel 1. Penentuan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020	193
2	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap periode 2018-2020	52
4	Perusahaan yang tidak menyajikan informasi lengkap sesuai dengan yang d	131
	Total sampel perusahaan	10

Berdasarkan kriteria di atas terdapat 10 perusahaan yang memiliki kriteria penentuan sampel. Berikut ini adalah daftar perusahaan yang memenuhi kriteria sampel yang telah di tentukan.

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
2	ULTJ	Ultra Jaya Milk Tbk
3	LION	Lion Metal Works Tbk
4	KINO	PT Kino Indonesia Tbk
5	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk
6	MYOR	Mayora Indah Tbk
7	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk
8	CINT	PT Chitose Internasional Tbk
9	GGRM	Gudang Garam Tbk
10	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

a. Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil statistik deskriptif diperoleh sebanyak 30 data observasi yang berasal dari hasil perkalian antara periode penelitian yaitu selama 3 tahun dari tahun 2018 – 2020 dengan jumlah perusahaan sampel yaitu sebanyak 10 perusahaan.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

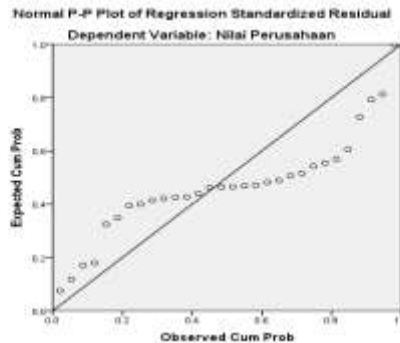
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Good Corporate Governance	30	.00	48.17	7.7380	13.50247
Manajemen laba	30	.00	.31	.1163	.09080
Kinerja Keuangan	30	.05	24.26	8.9948	6.72399
Nilai Perusahaan	30	.67	9.60	2.6747	2.02134
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data sekunder diolah yang diolah 2022

b. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, *error* yang dihasilkan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas data digunakan grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* yang hasil pengujiannya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1
Hasil Uji Normalitas

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan gambar 1 terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

2. Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linear berganda. Untuk menguji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *VIF (Variance Inflation Faktor)*. Jika nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 dan nilai *VIF* tidak lebih dari 10, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas (Sunjoyo, dkk., 2013). Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Good Corporate Governance	.938	1.066
Manajemen laba	.463	2.159
Kinerja Keuangan	.446	2.244

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4, terlihat bahwa variabel *good corporate governance*, manajemen laba dan kinerja keuangan memiliki nilai *tolerance* diatas 0,1 dan *VIF* lebih kecil dari 10. Hal ini berarti dalam model persamaan regresi tidak terdapat gejala multikolinieritas sehingga data dapat digunakan dalam penelitian ini.

3. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan pengganggu pada periode *t-1* (sebelumnya). Untuk mengetahui apakah terdapat adanya autokorelasi di dalam model regresi yang digunakan, maka terlebih dahulu harus diuji dengan menggunakan Uji Autokorelasi *Durbin-watson* yang dapat dilihat pada hasil pengujian regresi berganda. Suatu persamaan regresi dikatakan telah memenuhi asumsi

bahwa tidak terdapat adanya autokorelasi dalam persamaan regresi jika nilai dari Uji Durbin-Watson adalah di antara $dU < DW < 4 - dU$. Hasil uji autokorelasi disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.718 ^a	.516	.460		1.48587	2.189

a. Predictors: (Constant), Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance, Manajemen laba

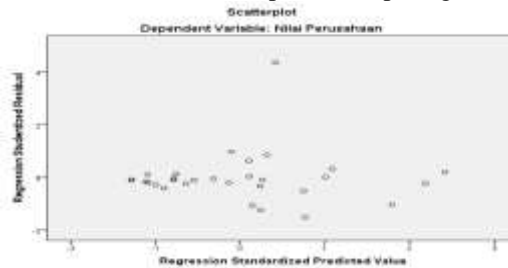
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : data sekunder yang diolah 2022

Dari tabel di atas ternyata koefisien *Durbin-Watson* besarnya 2,189. Yang dimana nilai DW berada diantara $dU < DW < 4 - dU$ ($1,7386 < 2,189 < 2,2614$) dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam regresi antara variabel bebas *good corporate governance*, manajemen laba dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan tidak terjadi autokorelasi.

4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatterplot* di mana penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data yang diolah, 2022

Berdasarkan gambar 2 grafik scatterplot menunjukkan bahwa data tersebar pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola yang jelas dalam penyebaran data tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan dengan variabel yang mempengaruhi yaitu *good corporate governance*, manajemen laba dan kinerja keuangan.

c. Hasil Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah hasil uji asumsi klasik dilakukan dan hasilnya secara keseluruhan menunjukkan model regresi memenuhi asumsi klasik, maka tahap berikut adalah melakukan evaluasi dan interpretasi model regresi berganda.

Tabel 6. Model Persamaan Regresi Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.769	.487		1.581	.126
Good Corporate Governance	-.013	.021	-.088	-.626	.537
Manajemen laba	1.349	4.465	.061	.302	.765
Kinerja Keuangan	.206	.061	.684	3.347	.002

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.6721>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data yang diolah, 2022

Berdasarkan table diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah:

$$Y = 0,769 - 0,013 X_1 + 1,349 X_2 + 0,206 X_3 + e$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta 0,769 adalah ini menunjukkan bahwa, jika variabel independen (*good corporate governance*, manajemen laba dan kinerja keuangan) bernilai nol (0), maka nilai variabel dependen (nilai perusahaan) sebesar -0,899 satuan.
 - 2) Koefisien regresi *good corporate governance* (b_1) adalah - 0,013 dan bertanda negatif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami penurunan sebesar - 0,013 jika nilai variabel X_1 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara variabel *good corporate governance* (X_1) dengan variabel nilai perusahaan (Y). Semakin tinggi *good corporate governance* yang dimiliki oleh perusahaan, maka nilai perusahaan akan semakin menurun.
 - 3) Koefisien regresi manajemen laba (b_2) adalah 1,349 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 1,349 jika nilai variabel X_2 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel kewajiban manajemen laba (X_2) dengan variabel nilai perusahaan (Y). Semakin tinggi manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan, maka nilai perusahaan akan semakin meningkat.
 - 4) Koefisien regresi kinerja keuangan (b_3) adalah 0,206 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,206 jika nilai variabel X_3 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel kinerja keuangan (X_3) dengan variabel nilai perusahaan (Y). Semakin tinggi kinerja keuangan yang dimiliki oleh perusahaan, maka nilai perusahaan semakin meningkat.
2. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)
Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Tabel 7. Hasil Uji R^2
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.718 ^a	.516	.460		1.48587	2.189

a. Predictors: (Constant), Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance, Manajemen laba

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Dari tabel 7 di atas terdapat angka R sebesar 0,718 yang menunjukkan bahwa hubungan antara nilai perusahaan dengan ketiga variabel independennya cukup kuat, karena berada di defenisi kuat yang angkanya diatas 0,601 – 0,8. Sedangkan nilai R square sebesar 0,516 atau 51,6% ini menunjukkan bahwa variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel *good corporate governance*, manajemen laba dan kinerja keuangan sebesar 51,6% sedangkan sisanya 48,4% dapat dijelaskan dengan variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

3. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas secara menyeluruh terhadap variabel terikat dilakukan dengan menggunakan uji F. Uji ini menggunakan α 5%. Dengan ketentuan, jika signifikansi dari F hitung < dari 0,05 maka hipotesis yang diajukan dapat diterima. Hasil pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	61.086	3	20.362	9.223	.000 ^b
	Residual	57.403	26	2.208		
	Total	118.489	29			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance, Manajemen laba
Sumber : Data yang diolah, 2022

Tabel 8 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa *good corporate governance*, manajemen laba dan kinerja keuangan mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari nilai signifikan 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi tingkat nilai perusahaan.

4. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan uji t yaitu dengan melihat nilai signifikansi t hitung, Jika nilai signifikansi < dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independent tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.769	.487		1.581	.126
Good Corporate Governance	-.013	.021	-.088	-.626	.537
Manajemen laba	1.349	4.465	.061	.302	.765
Kinerja Keuangan	.206	.061	.684	3.347	.002

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : data yang diolah, 2022

Melalui statistik uji-t yang terdiri dari *good corporate governance* (X_1), manajemen laba (X_2) dan kinerja keuangan (X_3) dapat diketahui secara parsial pengaruhnya terhadap nilai perusahaan (Y).

1) Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Tabel 9 menunjukkan bahwa *good corporate governance* memiliki tingkat signifikan sebesar 0,537 yaitu lebih besar dari 0,05. Nilai koefisien yang bernilai -0,013 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat negatif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti H_1 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

2) Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Tabel 9 menunjukkan bahwa manajemen laba memiliki tingkat signifikan sebesar 1,349 yaitu lebih besar dari 0,05. Nilai koefisien yang bernilai +1,349 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti H_2 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa manajemen laba berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

3) Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)

Tabel 9 menunjukkan bahwa kinerja keuangan memiliki tingkat signifikan sebesar 0,002 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien yang bernilai +0,206 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti H_3 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pembahasan

1. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis peneliti menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin besar *good corporate governance* maka akan tidak akan mempengaruhi penurunan nilai perusahaan. Kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajerial tidak dapat digunakan sebagai mekanisme untuk mendapatkan meminimalisir permasalahan keagenan yang terjadi di suatu perusahaan, dimana kepemilikan manajerial akan dapat menyetarakan kepentingan antara pihak

manajemen dengan pihak pemilik perusahaan. Sehingga hal ini tidak menjadi patokan investor dalam menanamkan sahamnya diperusahaan.

Penelitian ini sesuai dengan teori agensi Agency relationship (hubungan keagenan) ada bilamana satu atau lebih individu yang disebut dengan principal bekerja dengan individu dengan organisasi lain yang disebut agent, principal akan menyediakan fasilitas dan mendelegasikan kebijakan pembuatan keputusan kepada agen. Agen (manajemen perusahaan) diwajibkan memberikan laporan periodik pada principal (pemegang saham) tentang usaha yang dijalkannya. Prinsipal akan menilai kinerja agennya melalui laporan keuangan yang disampaikan kepadanya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arnetta Putri Ramadhani, Endah Sulistyowati (2021) yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial) tidak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis peneliti menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin besar manajemen laba maka akan tidak akan mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Manajemen laba merupakan hasil dari campur tangan dari pihak manajemen dalam proses menyusun laporan keuangan. Dari campur tangan tersebut menimbulkan perilaku *opportunistik*, yaitu menaikkan atau menurunkan laba akuntansi sesuai dengan kepentingan pelaksana manajemen tersebut. Tindakan yang dilakukan manajemen tersebut bertujuan agar investor memberi penilaian positif terhadap perusahaan. Namun investor dapat mengetahui hal tersebut, sehingga nilai perusahaan tidak akan mengalami peningkatan.

Penelitian ini sesuai dengan teori agensi Agency relationship (hubungan keagenan) ada bilamana satu atau lebih individu yang disebut dengan principal bekerja dengan individu dengan organisasi lain yang disebut agent, principal akan menyediakan fasilitas dan mendelegasikan kebijakan pembuatan keputusan kepada agen. Agen (manajemen perusahaan) diwajibkan memberikan laporan periodik pada principal (pemegang saham) tentang usaha yang dijalkannya. Prinsipal akan menilai kinerja agennya melalui laporan keuangan yang disampaikan kepadanya.

Penelitian ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Alni Rahmawati, 2019) menyatakan meskipun manajemen laba akan meningkatkan nilai perusahaan pada periode tertentu, namun sebenarnya manajemen laba akan menurunkan nilai perusahaan di masa yang akan datang. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

3. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis peneliti menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan yang diprosikan melalui *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin besar *Return On Asset (ROA)* maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Saat laba setelah bunga dan pajak naik dan total aktiva turun maka ROA akan naik, semakin besar ROA semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan. Ini menunjukkan bahwa manajemen dapat menggunakan total aktiva perusahaan dengan baik (aktiva lancar dan aktiva tetap) sehingga menghasilkan laba yang besar. Adanya keuntungan yang besar tersebut, membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya didalam perusahaan, yang akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Penelitian ini sesuai dengan teori sinyal dimana informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Ketika ROA yang dimiliki perusahaan tinggi maka akan memberikan sinyal baik (*good news*) bagi investor sehingga terjadi perubahan volume perdagangan saham dan akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (VVeronica, 2013) yang menunjukkan hasil penelitian *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan Welley dan Untu (2015) dengan indikator yang sama menghasilkan *Return On Asset (ROA)* berpengaruh signifikan secara simultan dan parsial terhadap nilai perusahaan.

Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Carningsih (2009) dan (Thaharah & Asyik, 2016) menyatakan kinerja keuangan yang diprosikan dengan *Return On Asset (ROA)* terbukti berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan..

5. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dikumpul dan pengujian hipotesis dengan analisis regresi berganda telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: *Good corporate governance* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi *good corporate governance* maka nilai perusahaan tidak akan langsung menurun. Manajemen laba berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi manajemen laba maka nilai perusahaan tidak akan

langsung meningkat. Kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan, maka nilai perusahaan akan semakin meningkat.

Referensi

1. Alni Rahmawati¹, M. N. P. (2019). Peran Good Corporate Governance dalam Memoderasi Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntansi Dewantara*, 3(2), 156–168.
2. Brigham, Eugene F. & Houston, Joel F. (2019). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage Learning.
3. Darwis, H. (2012). *Manajemen laba terhadap nilai perusahaan dengan corporate governance sebagai pemoderasi*. **Jurnal Keuangan dan Perbankan**, 16(1)
4. Fahmi, Irham (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
5. Harmono (2017). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Bumi Aksara.
6. Hery 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. Grasindo.
7. Maisyarah, H., Maslichah, H., & Mawardi, M. C. (2017). Pengaruh Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 6(2), 136–152. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/332>
8. Nersiyanti, Usman, halim, & Hapid. (2018). *PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2018)*.
9. Pramesti, A., Ramadhan, daresa, Kuswandi, D., Yustika, E., & Effriyanti. (2019). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, MANAJEMEN LABA, DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)*. April, 1–11. <https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Undergraduate-16502-BAB1.Image.Marked.pdf>
10. Sianipar, M. A., & Mulyani, S. D. (2019). ... Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7, 111–126. <https://core.ac.uk/download/pdf/267903748.pdf>
11. Sulistyanto, S. (2018). *Manajemen laba: Teori dan model empiris*. Grasindo.
12. Suhardi, R. F., & Fadli, J. A. (2020). *The effect of good corporate governance and financial performance on company value*. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*
13. Thaharah, N., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan LQ 45. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(2), 1–18.
14. Veronica, W. & T. M. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nila Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 6(01), 1–18. <https://doi.org/10.37366/akubis.v6i01.230>
WWW.idx.com
15. Zahrotun, R. C. "Keinformatifan Laba Di Pasar Obligasi Dan Saham: Uji Liquidaton Option Hypothesis". *SNA 9 Padang*, 1-19-2006.